


Analisis Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII F SMP Negeri 3 Watampone

¹Muhammad Rusdi, ²Ahmad, ³Angriani, ⁴Nurmi

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Bone

Article Info	Abstract
<p>Article history: Received : 24 Mei 2022 Publish : 03 Juli 2022</p>	<p><i>This research is descriptive qualitative by using qualitative analysis design. In this study, what was analyzed were the motivation and learning outcomes of Class VII F Civics during the COVID-19 Pandemic through Online Learning. In the process of collecting research data using observation techniques, interviews, documentation. and using data analysis techniques, namely data reduction, data display/data presentation, and conclusion drawing. Based on the discussion and results of data analysis, it can be concluded that Student Motivation and Learning Outcomes During the COVID-19 Pandemic through Online Learning in Civics Subjects in Class VII F of SMP Negeri 3 Watampone can increase. This is evidenced by the increase in motivation and learning outcomes, where students' learning motivation is predicated A- with a score of 87.00 and learning outcomes with an A- predicate with a value of 86.10.</i></p>
<p>Keywords: Analysis, Learning Motivation, Learning Outcomes and Online Learning</p>	
<p>Corresponding Author: Muhammad Rusdi Universitas Muhammadiyah Bone Gmail : muhrusdiabc@gmail.com</p>	<p>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</p> 

1. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia lagi digegerkan dengan sebuah virus, yakni virus corona yang menyebabkan penyakit covid-19. Covid-19 ini adalah merupakan penyakit menular melalui batuk atau nafas yang dikeluarkan oleh penderita. Penularan covid-19 sangatlah cepat sehingga organisasi kesehatan dunia (WHO) memutuskan virus corona sebagai pandemic pada tanggal 11 maret 2020. Pandemic ini memberi tanda bahwa penyebaran covid-19 luar biasa dahsyatnya sehingga hampir semua negara tidak dapat terhindar darinya.

Berbagai Negara di dunia telah menetapkan lockdown. Lockdown atau karantina menurut UU Republik Indonesia no. 6 tahun 2008 tentang kekarantinaan kesehatan, merupakan pembatasan kegiatan atau pemisahan yang terpapar penyakit menular, meskipun belum menunjukkan gejala namun mencegah kemungkinan penyebaran ke orang lain.

Pemerintah menghimbau agar tetap berada di rumah dan mengisolasi diri dan juga pemerintah menetapkan aturan PSBB sebagai social distancing dengan skala besar untuk menangani covid-19, dengan harapan virus ini tidak meluas ke berbagai penjuru. Dalam usaha pembatasan social dengan skala besar pemerintah telah membatasi aktifitas diluar rumah seperti kegiatan pendidikan dilakukan secara online melalui pembelajaran *daring*.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran daring dilakukan dengan system belajar jarak jauh, dimana kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka. salah satunya Pembelajaran daring di kelas VII F SMP Negeri 3 Watampone, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan.

Sehingga siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar. Salah satu tugas yang paling mendasar bagi guru adalah bagaimana menumbuhkembangkan motivasi belajar seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Namun kenyataannya, sesuai observasi yang dilakukan secara langsung dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PPKn yang sedang berlangsung melalui media daring di kelas VII F SMP Negeri 3 Watampone terlihat sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan suatu materi dan dalam pengerjaan tugas. Dikarenakan dalam proses pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran online yang dilakukan dimasa pandemi, menggunakan metode ceramah dan lainnya sesuai dengan rancangan pembelajaran dan dilanjutkan pemberian tugas. Berdasarkan masalah tersebut di atas, bila tidak segera di atasi akan berdampak pada tidak tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa dan menurunnya hasil belajarnya, maka seorang pendidik perlu melakukan sebuah perubahan strategi pembelajaran dan pemberian motivasi yang lebih baik.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Defenisi Motivasi Belajar

Motivasi dikatakan sebagai semua daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan usaha belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai sesuai yang diharapkan. (Sudirman, 2009: 75).

2.2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. (Susanto 2013; Rusdi, 2016) "hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Sedangkan pendapat Bloom (Suprijono, 2015: 6) "hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan Hamalik (Jihad, 2013: 15) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap serta apersepsi dan abilitas. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu ukuran terhadap penguasaan materi pelajaran yang disampaikan. Peran guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Wasliman (Susanto, 2013: 12-13) berpendapat bahwa "hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Selanjutnya Faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik yang dapat memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

2.3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran pada hakekatnya ialah sebuah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi dari guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat

ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu guru kepada peserta didik atau peserta didik kepada guru secara pedagogi. Selain itu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. (Menurut Bilfaqih & Qomarudin, 2015; 1). Thorme dalam Kuntarto (2017: 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015: 338) menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti yang tertarik secara alamiah (Simoleong; 2010).

Penelitian ini akan mengkaji lebih mendalam tentang motivasi belajar PPKn peserta didik pada pembelajaran daring di SMP Negeri 3 Watampone. Pendekatan ini bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung maupun lisan, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana motivasi dan hasil belajar melalui Pembelajaran Daring siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watampone.

3.2. Subjek/Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dari permasalahan penelitian. Orang yang memberikan informasi disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi situasi dan kondisi yang peneliti inginkan (Moleong, 2005: 90). Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik dengan mempertimbangkan sumber data yang dianggap paham dan mengerti pada permasalahan yang peneliti inginkan. adapun yang bertindak sebagai informan adalah : guru, siswa dan orang tua. Objek penelitian adalah motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

3.3. Focus Penelitian

Focus penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar PPKn melalui Pembelajaran Daring siswa kelas VII F SMP Negeri 3 WATAMPONE Jl. Yos Sudarso No. 40 Watampone, Kelurahan Tibojong, Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

3.4. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Moleong (2011: 168) menjelaskan manusia sebagai instrument penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Observasi dan wawancara dilakukan sekaligus. Sebab dasarnya adalah pertanyaan yang diajukan peneliti terhadap lingkungan. Apa yang diamati tergantung pada pertanyaan yang dikemukakan berhubungan dengan apa yang ingin dicari jawabannya.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam proses penelitian setelah data dikumpulkan dan diperoleh, tahap berikutnya yang penting adalah analisis. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, dengan adanya analisis, maka data akan menjadi berarti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif yaitu menggali dan menjelaskan realitas yang ada di lapangan. Analisa data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan oleh peneliti. Menyusun data berarti proses pengorganisasian dan mengartikan data kepada pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja. Seluruh data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara disusun secara sistematis yang disajikan secara deskriptif dan dianalisa secara kualitatif.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2016: 244).

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif, yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Redukasi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti yang berjumlah cukup banyak, perlu dicatat secara teliti dan terperinci. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2007: 274).

b. Display Data (Penyajian Data)

Setelah direduksi, maka selanjutnya peneliti mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik, atau gambar. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Setelah penyajian data maka kita melangkah ke tahap selanjutnya yaitu Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan tahapan terakhir dari teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid, dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulannya yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Pembahasan

1. Motivasi Belajar

Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa yaitu dengan mengetahui Indikator tingkat motivasi belajar siswa. Dimana ada empat indikator tingkat motivasi belajar siswa yaitu : ketekunan dalam belajar, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, keinginan berhasil dalam belajar. Dimana ketekunan dalam belajar yaitu kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengalami kemajuan.

Minat dan ketajaman dalam belajar yaitu keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan hal yang penting agar seorang guru dapat mengetahui apakah siswa dapat mengerti atau memahami materi pembelajaran. Menurut informan HR sekaligus guru mata pelajaran PPKn.

Ulet dalam menghadapi kesulitan yaitu peserta didik yang terus mencoba memahami pembelajaran meskipun dalam kondisi pembelajaran daring ini, tak pernah menyerah dalam belajar, dan guru pun selalu membantu dan memberikan pendampingan terbaik jika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Keinginan berhasil dalam belajar yaitu memperoleh hasil belajar dengan nilai yang memuaskan. siswa yang ingin berhasil dalam belajar tentunya harus mencapai KKM atau melewati KKM. KKM yaitu Kreteria Ketuntasan Minimal, dimana dalam pembelajaran atau mata pelajaran PPKn Kreteria Ketuntasan Minimalnya ialah 75 dan siswa dapat mencapai KKM dan bahkan melewati KKM.

Hasil analisis motivasi belajar dapat di lihat dengan data sebagai berikut: Semester Ganjil (I) jumlah siswa yang mendapat nilai 83,75 sebanyak 5 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 83,50 sebanyak 5 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 82,75 sebanyak 5 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 82,00 sebanyak 5 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 75.00 sebanyak 4 siswa. Semester Genap (II) jumlah siswa yang mendapat nilai 93.00 sebanyak 3 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 90.00 sebanyak 5 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 88.00 sebanyak 7 siswa, jumlah siswa yang mendapat nilai 87.00 sebanyak 5 siswa, dan jumlah siswa yang mendapat nilai 80.00 sebanyak 4 siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka motivasi belajar siswa di masa pandemic COVID – 19 melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn kelas VII F SMP Negeri 3 Watampone dapat meningkat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah nilai akhir yang di dapatkan oleh siswa setelah melalui proses belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka analisis hasil belajar siswa dapat di klasifikasikan sebagai berikut: Semester (ganjil) jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 86.00 adalah 5 siswa, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar dengan nilai 85.00 adalah 5 siswa, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 83.00 adalah 5 siswa, dan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 82.00 adalah 5 siswa, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 79.00 adalah 4 siswa. Semester (genap)., jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 88.00 adalah 5 siswa, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 87,75 adalah 5 orang, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 87.00 adalah 5 siswa, jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar 86.00 adalah 5 siswa dan jumlah siswa yang yang memperoleh nilai 82.00 adalah 4 siswa.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka hasil belajar siswa di masa pandemic COVID-19 melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran PPKn kelas VII F SMP Negeri 3 Watampone dapat meningkat.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, maka dapat di simpulkan bahwa Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dimasa Pandemi COVID – 19 Melalui Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII F SMP Negeri 3 Watampone dapat meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya Motivasi dan Hasil Belajar, dimana motivasi belajar siswa predikat A- dengan Nilai 87,00 dan hasil belajar dengan predikat A- dengan nilai 86.10.

SARAN

Bagi praktisi pendidikan dalam hal ini guru SMP Negeri 3 Watampone, agar lebih meningkatkan evaluasi motivasi dan hasil belajar siswa, bukan hanya di masa pandemi ini, sehingga motivasi dan hasil belajar menjadi sngat baik. Dan bagi siswa terus belajar dan mengevaluasi diri, jika bukan diri sendiri siapa lagi.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin., Tawany Rahamma., M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan E-Learning Publish*
- Asrori, Mohammad. 2009. Psikologi Pembelajaran. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N. 2015. Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan. Yogyakarta; DeePublish.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. Konsep Strategi Pembelajaran.
- Kartika, A. R. 2018. Model pembelajaran Daring. Jurnal Pembelajaran Daring 2018.
- Moleoang. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya
- Mona N. 2020. Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisir Contagious. (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). Jurnal Humaniora Universitas Indonesia.
- Mustofa., Chodzirin, & Sayekti. 2019. Model Pembelajaran Daring. Jurnal Pembelajaran Daring
- Rusdi, M. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Konsep Diri terhadap Belajar Hukum Pidana; Jurnal Silabi Education jilid 5(2), 82-93, Penerbit LP2M Unim Bone.
- Setyawan, A. Rommi. 2013. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudirman, A. M. 2009. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit CV Alfabeta
- Supriono., Agus. 2015. Cooperative Learning: Teori Dan Aplikas PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Trianto. 2007. Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. 2014. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Uno, B. Hamzah. 2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2012. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Referensi (GP Press Group).